

Teknologi Informatika Dalam Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Swasta Nurul Islam Sukakluyu Cianjur

Muhtajul Mutaqin,¹ Muhammad Mahpudin,² Nizar Abdullah Suja'i³

STAI Al Azhary Cianjur

*Korespondensi: *muhtajulmutaqin1984@gmail.com*

ABSTRACT

The developing Indonesian nation has not escaped the current advances in information technology, even though it is generally far behind its neighbors at the consumer/user level, which has risen to the level of technology designer and producer. Information technology components, especially in the computer sector. Seeing this situation, it is necessary for the author to research this situation. This research was carried out by looking at the situation in one of the private madrasah aliyah. The data that has been obtained from the field is used as a reference to find out how far information and communication technology has developed, causing many changes, including in the field of education, starting from here the online concept was born and the use of electronic media in learning. The integration of information and communication technology in madrasa education improves the quality of teaching in madrasas and the ease of da'wah. The integration of information and communication technology into education encourages the advancement of computer literacy in Indonesian society. The world of information technology now offers many opportunities for everyone. The Islamic Religious Education Teacher (GPAI) is no exception. So the results of this research are used as a reference to the extent, benefits and usefulness of Information and Communication Technology in Islamic Religious Education Subjects.

Keywords: *Islamic religious education, Integration of PAI, PAI and technology learning.*

ABSTRAK

Bangsa Indonesia yang sedang berkembang tidak luput dari kemajuan teknologi informasi saat ini, meskipun secara umum tertinggal jauh dari tetangganya di tingkat konsumen/pengguna, yang naik ke tingkat perancang dan produsen teknologi. Komponen teknologi informasi, khususnya di bidang komputer. Melihat keadaan tersebut maka perlulah penulis untuk meneliti keadaan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan cara melihat keadaan di salah satu madrasah aliyah swasta. Data yang sudah di dapatkan dari lapangan di jadikan sebuah rujukan untuk mengetahui sejauh mana Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang, menyebabkan banyak perubahan, di dalamnya bidang pendidikan, diawali dari sinilah lahir konsep daring serta penggunaan media elektronik dalam pembelajarannya. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan madrasah meningkatkan kualitas pengajaran di madrasah dan kemudahan dakwah. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pendidikan mendorong kemajuan literasi komputer di masyarakat Indonesia. Dunia teknologi informasi kini menawarkan banyak peluang bagi setiap orang. Tak terkecuali Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). Maka hasil penelitian ini di gunakan sebagai acuan sejauh mana, manfaat dan kegunaan Teknologi Informatika dan Komunikasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam, Integrasi Pembelajaran PAI, PAI dan teknologi.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang umum bagi semua orang di muka bumi. Pendidikan tidak dapat dipisahkan semua aktivitas manusia. Tidak mungkin seseorang dapat menolak efek penerapan pendidikan. Pendidikan diambil dari kata dasar murid yang ditambahkan akhiran mendidik. Pendidikan berarti pemeliharaan atau pelatihan moral dan kecerdasan mental. Sejumlah implikasi pendidikan dapat diturunkan dari wawasan ini. Razak Ahmad Munohsamy menjelaskan bahwa teknologi ini diperoleh secara bebas di seluruh dunia. Hampir setiap saat orang dengan teknologi dan teknologi ini kita juga dapat mengontrol dan mengatur hampir semua hal masalah yang dihadapi. (Munohsamy 2015).

Arif Rahman memaparkan bahwa perjalanan panjang pendidikan Islam itu penuh warna. Maraknya model pendidikan Islam di berbagai daerah, khususnya di Indonesia sendiri, turut memberikan andil bagi pendidikan Islam. Laju gejolak dan pembaruan di wilayah Muslim lainnya. Pengaruh tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan untuk disebut perubahan baik secara ideologis maupun praktis (Rahman 2016). Dalam dunia praktis sekarang ini, teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia, perkembangannya sangat luar biasa terutama di bidang komputer, dan desainer serta perangkat lunak. Hampir setiap bulan, desainer, pabrikan, dan pakar TI terus-menerus terlibat dalam penelitian dan pengembangan teknologi.

Kurikulum PAI mendefinisikan jenis dan kualitas pendidikan dan pengalaman yang memberikan lulusan perspektif global, dan pengembangan kurikulum merupakan proses yang berkelanjutan (Nuryana 2017a), sehingga integrasi teknologi dalam PAI sangat penting. Kemajuan teknologi informasi ini tidak luput dari kemajuan bangsa Indonesia yang sedang berkembang, meskipun secara umum tertinggal jauh dari negara-negara tetangga di tingkat konsumen/pengguna, yang naik ke tingkat perancang dan produsen teknologi, untuk komponen teknologi informasi khususnya di bidang komputer. Agar harga produk elektronik terjangkau oleh masyarakat. Untuk menjawab perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, diperlukan sumber daya yang handal, agar negara kita tidak hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi dapat mengembangkan diri menjadi “pencipta” teknologi. Saat ini sekolah-sekolah khususnya setingkat SMP/MT dll sudah mulai mengajarkan mata pelajaran yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga diharapkan siswa setidaknya sudah familiar dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk itu diperlukan sistem pendidikan yang baik untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran tentang teknologi informasi dan komunikasi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan banyak perubahan, termasuk di bidang pendidikan, dari sinilah lahir konsep pembelajaran daring. Dengan pembelajaran *online*, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Madrasah juga sangat mungkin menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menghasilkan konsep *e-madrasah*. *e-madrasah* menawarkan banyak keuntungan kepada siswa, ustadz dan pimpinan madrasah, antara lain fleksibilitas program pendidikan, dakwah ajaran Islam dan materi pembelajaran yang bisa lebih menarik dan berkesan. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pengajaran di madrasah meningkatkan kualitas pengajaran di madrasah dan kemudahan dakwah. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pendidikan mendorong kemajuan literasi komputer di masyarakat Indonesia.

Belajar tidak selalu tentang hal-hal yang konkrit, baik secara konsep maupun realita. Pada kenyataannya, pembelajaran juga sering bersinggungan dengan masalah yang kompleks, virtual, dan di belakang layar. Berkat hal tersebut, multimedia berperan untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan materi pembelajaran dapat terbantu dengan menghadirkan multimedia sebagai perantara. Bahkan dalam kasus tertentu, multimedia dapat menjadi kekurangan bagi guru dalam menyampaikan materi. Dalam hal ini, pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya sebagai penerima arus informasi global, tetapi juga harus membekalinya dengan keterampilan mengolah, mengadaptasi dan mengembangkan segala sesuatu yang diterima melalui arus informasi tersebut, yaitu kreatif dan produktif rakyat (Nuryana 2017b).

Namun perlu diingat bahwa peran multimedia tidak dapat dilihat jika penggunaannya tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, titik awal penggunaan multimedia harus menjadi tujuan pendidikan. Jika dibiarkan begitu saja, multimedia bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, melainkan penghambat tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan pencapaian pengajaran, jika digunakan secara bijak dalam pengajaran, dan memiliki arti yang sangat penting dalam mengajar. Berdasarkan pendapat para peneliti terkait dengan pengaruh globalisasi, pendidikan masa depan akan lebih terbuka dan dua arah, lebih fleksibel, lebih multidisiplin dan terkait dengan produktivitas tenaga kerja saat ini dan kompetitif. Oleh karena itu, artikel ini membahas tentang pemanfaatan teknologi informasi. dalam studi PAI.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini ada beberapa teori dari para ahli yang berkaitan dengan isi materi. Razak Ahmad Munohsamysya menjelaskan bahwa teknologi ini diperoleh secara bebas di seluruh dunia. Dengan teknologi dan teknologi ini kita juga dapat mengontrol dan mengatur hampir semua hal masalah yang dihadapi. (Munohsamy 2015). Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana, sistem atau metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan meng-organisasikan dan menggunakan data secara bermakna (Abdurrahman R Effendi dan Gina Puspita, 2007).

Ilmu secara potensial sangat konstruktif atau destruktif. Tergantung siapa dibalik ilmu dan sistem nilai yang dianutnya. Pada titik inilah terjadi diskursus yang sangat intens, antara ilmuan yang pro Islamisasi Ilmu dan yang kontra. Membiarkan ilmu, termasuk di dalamnya teknologi, tanpa pengawalan dan berbasis tata nilai yang benar, tentu akan sangat merisaukan dan membahayakan, mengingat kekuatannya yang sangat besar (Mulyadhi Kartanegara 2007).

Metode penelitian yang dilakukan untuk menguji materi yang dilakukan adalah dengan studi lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana, sistem atau metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan meng-organisasikan dan menggunakan data secara bermakna (Abdurrahman R Effendi dan Gina Puspita, 2007). Dari beberapa permasalahan yang muncul, yang dikutip oleh Abdurrahman R Effendi dan Gita Puspita, 2007 menegaskan bahwa semua aktifitas keseharian kita termasuk mengkaji dan mengembangkan sains dan teknologi dapat bernilai ibadah. Teknologi adalah kegiatan atau studi yang menggunakan pengetahuan ilmiah untuk tujuan praktis dalam industri, pertanian, kedokteran, bisnis, dan situasi lainnya. Dia juga dapat didefinisikan sebagai metode atau proses untuk memecahkan masalah teknis berdasarkan penelitian ilmiah, termasuk perangkat elektronik, proses kimia, manufaktur, mesin canggih dan kasus lainnya. Teknologi informasi adalah alat dan infrastruktur, sistem atau metode untuk perolehan, transmisi, pemrosesan, interpretasi, penyimpanan, pengorganisasian, dan penggunaan informasi yang bermakna. Teknologi informasi adalah teknologi digunakan untuk pengolahan data. Pengolahan ini meliputi pengolahan, perolehan, penyusunan, penyimpanan dan pengolahan data dengan berbagai cara untuk menghasilkan data yang

berkualitas yaitu data yang relevan, akurat dan tepat. Waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan administrasi dan untuk informasi strategis. Dari definisi tersebut, penulis menyatakan bahwa teknologi informasi adalah infrastruktur, sistem atau metode untuk memperoleh, menyimpan, memproses, dan mengirimkan informasi bertanggung jawab.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam PAI

Sistem pendidikan sekolah tradisional saat ini dianggap kurang efektif, konsep kekuatan otak, kecerdasan dan kreativitas telah berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi. Perkembangan ini berimplikasi pada penguatan, yang berupaya mengatasi kelemahan dan kekurangan dalam sistem pendidikan tradisional. Pada sistem tradisional, proses transfer data berlangsung dengan menggunakan papan tulis sebagai alat utama, ruang dikelola dalam bentuk statis. Dan guru adalah satu-satunya informan yang menunggu di departemen mereka (berpusat pada guru). Kebutuhan untuk menyadari pentingnya perubahan dan pencerahan dalam pendidikan agama Islam mendorong setiap guru untuk senantiasa mengembangkan kemampuannya. Perubahan ini mutlak. Hal ini menurut penulis disebabkan oleh banyaknya inovasi yang harus dibuat dan/atau digunakan guru dalam pengajaran PAI.

Diterima atau tidak, dalam pembelajaran di kelas saat ini, tidak sedikit guru yang masih monoton menggunakan ceramah sebagai sarana pembelajaran global. Termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru mengajar di depan kelas sampai siswa puas atau tidak mau mendengarkan. Oleh karena itu, siswa bosan dengan mata pelajaran yang diajarkan, yang ditunjukkan dengan siswa tidur, berbicara dengan teman, sering keluar, menulis atau menggambar, dan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran tersebut. Melihat pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah hendaknya tidak menjadi formalitas belaka, melainkan harus bermakna bagi siswa. Salah satu caranya adalah belajar inovasi. Salah satu bentuknya adalah pembelajaran PAI berbasis *Information and Communication Technology* (ICT), atau yang kita sederhanakan menjadi Teknologi Informasi dalam artikel ini.

Status, kekayaan, dan nilai. Tapi seberapa banyak orang itu menambah nilai atau manfaat bagi banyak orang. Hal ini sesuai dengan ajaran agama bahwa sebaik-baik orang adalah orang yang paling bernilai bagi manusia. Keberadaan TIK itu sendiri seperti pedang bermata dua. Jadi ada positif dan negatifnya. Oleh karena itu, pengoperasian dan peran GPAI yang sarat dengan nilai dan standar memiliki aspek penting dalam memberikan petunjuk penggunaan TIK kepada Peserta didik. Karena sekarang siapakah pihak yang dapat

mencegah terjadinya penyimpangan atau penyalahgunaan TIK oleh para siswa ketika fasilitas TIK itu sendiri sudah ada di tangan para siswa, kecuali tergantung pada keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah Swt. Sains berpotensi sangat konstruktif atau destruktif. Itu tergantung pada siapa di balik informasi dan sistem nilai yang mereka ikuti. Pada titik ini, perselisihan yang sangat sengit muncul antara para pendukung Islamisasi sains dan mereka yang menentangnya. Membiarkan sains termasuk teknologi tidak terkendali dan berdasarkan nilai-nilai nyata tentu sangat memprihatinkan dan berbahaya karena kekuatannya yang sangat besar.

Pada prinsipnya TIK atau penggunaan TIK tidak dilarang, bahkan dianjurkan dalam Islam asal bermanfaat. Di luar koridor ini tentunya tidak boleh mengarah pada ketidaktaatan, membuang-buang waktu, bergosip, mengabaikan prioritas dan tanggung jawab, melupakan nilai-nilai sejati dan mengeksploitasi seks atau kejahatan. (Ahmad Yani, 2004) menyampaikan bahwa memberikan ilmu bukanlah tujuan akhir dalam pendidikan karena pendidikan juga bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian atau karakter. Oleh karena itu penggunaan teknologi informasi harus disesuaikan dengan sifat dan tujuan saja dan tidak sekedar mengikuti *trend*. Kesadaran tersebut tidak dapat disampaikan hanya melalui teknologi informasi, tetapi harus terjadi melalui percakapan tatap muka (Yani 2004). Artinya peran guru tetap sangat penting meskipun teknologi sudah ada dan terintegrasi dalam pendidikan.

Terlepas dari berbagai permasalahan yang muncul sehubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam, penulis berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam adalah mutlak. Teknologi informasi dapat digunakan dengan berbagai cara. Mulai dari pengembangan lingkungan belajar hingga penggunaan internet dalam pelaksanaan pembelajaran.

Contoh penggunaan teknologi di PAI

Komunikasi elektronik telah menjadi salah satu strategi terbaru untuk mendukung pembelajaran. Bagian terpenting dari proses pembelajaran adalah kemampuan siswa dan guru untuk berkomunikasi tanpa kendala waktu. Dalam pembelajaran tradisional, kegiatan digunakan di dalam kelas, ketika kegiatan selesai, interaksi berakhir. Oleh karena itu, komunikasi dalam kelas tradisional bersifat statis. Dunia teknologi informasi kini menawarkan banyak peluang bagi setiap orang. Tak terkecuali Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). Misalnya, pembelajaran berbasis e-komputer/internet, penggunaan telematika, pembelajaran *online*, blog, pusat sumber multimedia, teknologi pembelajaran

menggunakan kartun dan konferensi video. Ada beberapa contoh pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI, yaitu:

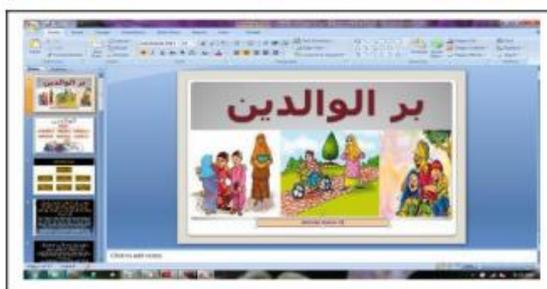
a. Teknologi Informasi Berbasis Visual

1) Menggunakan *Powerpoint* dalam pembelajaran PAI di kelas. Dengan program ini, guru hanya perlu mencatat poin-poin penting dari materi yang akan disampaikan. Ada adegan baru di basis visual siswa. Sehingga dapat mengatasi kebosanan dalam belajar.

.

Contoh :

Gambar 1. Penggunaan *Powerpoint* dalam Pembelajaran PAI



2) Agar lebih menarik, bisa juga guru menggunakan program *macromedia flash*.

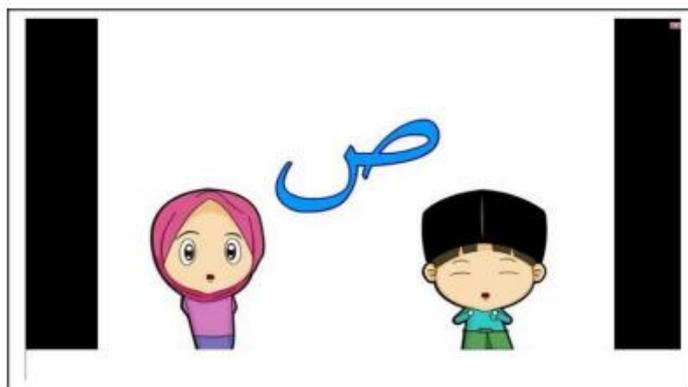
Selain teks yang disampaikan kepada siswa, juga dapat menampilkan klip audio atau video yang berkaitan dengan materi. Misalnya, ketika siswa sedang mempelajari materi tentang kepercayaan akhir zaman, siswa tidak hanya bisa mendapatkan informasi melalui program ini, tetapi mereka juga bisa menunjukkan gambar hari penghakiman *Sughra* dan *Kubra*.

b. Teknologi Informasi Berbasis Audio

1) Penggunaan teknologi informasi yang berkenaan dengan pendengaran siswa

2) Penggunaan *audio streaming*, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan basis pendengaran

Gambar 2. Penggunaan Teknologi Informasi Berbasis Audio



c. Teknologi Informasi Berbasis Visual-Audio

CAI (*Computer Assisted Instruction*), penggunaan cakram multimedia (CD) pendidikan interaktif. Menggunakan film, siswa menerima informasi tentang dasar-dasar audio dan visual. Contoh nilai tokoh film Habib dan Ainun dalam PAI.

Gambar 3. Penggunaan Teknologi Informasi berbasis Visual-Audio



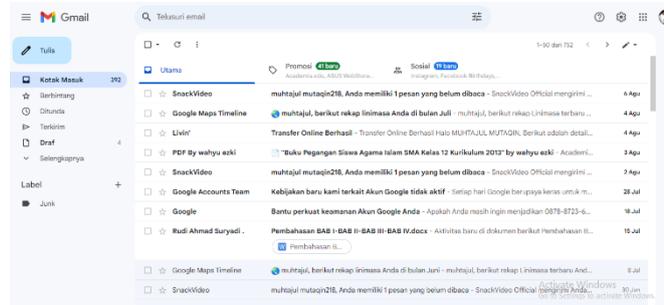
d. Teknologi informasi berbasis Internet

1) E-mail

Kirim tugas ke siswa melalui email. Saat ini, guru biasanya melakukan ini dengan siswa ketika mereka mengembalikan tugas menggunakan buku atau kertas. Bisa dibayangkan bagaimana rasanya seorang guru mengajar 18 kelas. Ada 40 siswa di setiap kelas. Itu berarti 720 buku catatan atau kertas ditumpuk di bawah atau di atas meja guru. Kumpulkan tugas melalui email dan mendidik siswa tentang manajemen pemanasan global. Kita tahu bahwa bahan baku kertas adalah kayu. Artinya semakin banyak kertas yang digunakan siswa maka semakin banyak pula kayu yang dipotong untuk bahan baku kertas. Bukan bohong bahwa hutan Indonesia saat ini semakin berkurang. Oleh karena itu,

dalam hal ini siswa dilatih untuk mencegah pemanasan global sekaligus menyelamatkan dunia dengan mengurangi penggunaan kertas.

Gambar 4. Penggunaan Email



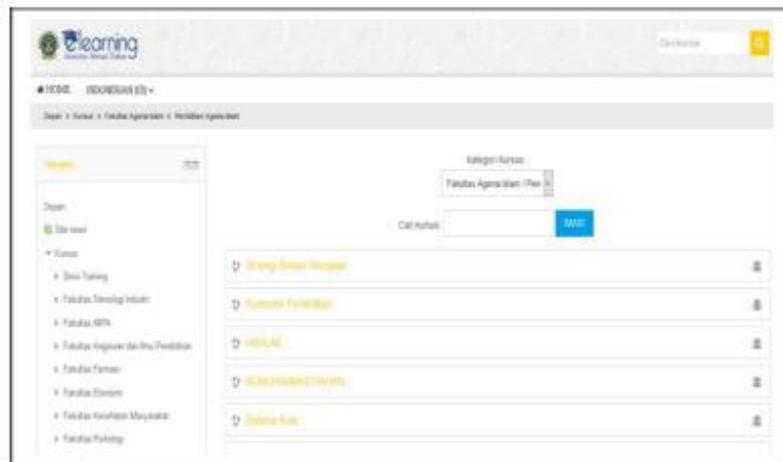
2) *Mailing list*

Guru dapat membuat grup atau kelompok sendiri untuk berkomunikasi, yang dapat berupa satu kelas atau satu sekolah. Di sini guru PAI mengumumkan materi pembelajaran yang akan sampai pada pertemuan selanjutnya melalui *mailing list*. Meskipun semua anggota grup mengetahui hal ini pada saat yang bersamaan. Saat ini, siswa dapat mengunduh materi dari rumah atau dari mana saja dengan koneksi internet. Selain itu, guru dapat membuka diskusi dengan siswa melalui milis. Saat ini, kesempatan siswa untuk bertanya di kelas masih terbatas. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk membantu siswa yang bermasalah dimanapun dan kapanpun.

3) *Web blog dan e-learning*

Menggunakan aplikasi *web* untuk belajar di dalam dan di luar kelas. Kalau namanya *blog*, pasti banyak guru yang bertanya-tanya berapa biayanya. Sebenarnya website komersil mensyaratkan pengguna (*user*) membayar sesuai tarif, namun pengguna *blog* tidak perlu membayar alias gratis. Dibandingkan dengan layanan TIK, *blog* lebih komprehensif. Kelebihannya adalah guru dapat menunjukkan semua karya atau hasil gagasan yang dimilikinya.

Gambar 5. Penggunaan E-Learning



Sebuah situs *web* dapat digambarkan sebagai surat kabar pribadi seorang guru. Isi koran tergantung gurunya. Berkaitan dengan pembelajaran, guru dapat mendownload semua bahan pembelajaran PAI dari *website* tersebut. Media ini memungkinkan siswa untuk belajar tanpa batas-batas ruang kelas. Tidak hanya materi pelajaran, tetapi juga soal latihan, hasil ulangan/tes atau materi lain yang berhubungan dengan materi PAI. Apalagi jika menyangkut hasil ujian, siswa atau orang tua awalnya hanya mengetahui hasil ujiannya sendiri, belum tentu hasil ujian temannya. Melalui *weblog*, siswa dapat melihat hasil ujian secara keseluruhan. Sehingga jika terjadi kesalahan, siswa atau orang tua dapat mengkonfirmasi hal tersebut dengan guru mata pelajaran.

Gambar 6. Penggunaan Webblog



3. Isi Hasil Pembahasan

A. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana, sistem atau metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna.

B. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam PAI diantaranya sebagai berikut :

a. Teknologi Informasi Berbasis Visual

Menggunakan *Powerpoint* dalam pembelajaran PAI di kelas.

b. Teknologi Informasi Berbasis Audio

1) Penggunaan teknologi informasi yang berkenaan dengan pendengaran siswa

2) Penggunaan *audio streaming*, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan basis pendengaran

c. Teknologi Informasi Berbasis Visual-Audio

CAI (*Computer Assisted Instruction*), penggunaan cakram multimedia (CD) pendidikan interaktif. Menggunakan film, siswa menerima informasi tentang dasar-dasar audio dan visual. Contoh nilai tokoh film Habib dan Ainun dalam PAI

d. Teknologi informasi berbasis Internet

1. E-mail

Kirim tugas ke siswa melalui email.

2. Mailing list

Guru dapat membuat grup atau kelompok sendiri untuk berkomunikasi, yang dapat berupa satu kelas atau satu sekolah.

3. Web blog dan e-learning

Menggunakan aplikasi *web* untuk belajar di dalam dan di luar kelas.

D. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan banyak perubahan, termasuk di bidang pendidikan yang melahirkan konsep pembelajaran *daring*. Dengan pembelajaran *online*, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di Madrasah juga sangat memungkinkan untuk menghasilkan konsep e-madrasah. Madrasah menawarkan banyak keuntungan kepada siswa, tenaga pendidik dan pengurus madrasah, seperti fleksibilitas program pendidikan,

dakwah ajaran Islam dan materi ajar yang bisa lebih menarik dan berkesan. Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pendidikan madrasah meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan memfasilitasi dakwah.

Sistem pendidikan sekolah tradisional saat ini dianggap kurang efektif, konsep kekuatan otak, kecerdasan dan kreativitas telah berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi. Perkembangan ini berimplikasi pada penguatan, yang berupaya memperbaiki kelemahan dan kekurangan sistem pendidikan tradisional. Kebutuhan untuk menyadari pentingnya perubahan dan pencerahan dalam pendidikan agama Islam mendorong setiap guru untuk senantiasa mengembangkan kemampuannya. Perubahan ini mutlak. Hal ini menurut penulis disebabkan oleh banyaknya inovasi yang harus dibuat dan/atau digunakan guru dalam pengajaran PAI.

teknologi informasi kini menawarkan banyak peluang bagi setiap orang. Tak terkecuali Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). Misalnya, e-komputer/pembelajaran *online*, penggunaan telematika, pembelajaran *online*, *blog*, pusat sumber multimedia, teknologi pembelajaran melalui kartun dan konferensi video. Ada beberapa contoh pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI, yaitu: 1) teknologi audio; 2) teknik visual; 3) teknologi audio visual; 4) teknologi internet. Semua itu dapat dimanfaatkan oleh GPAI untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat *Allah* yang maha *Gofur* yang telah meridhoi dalam menyelesaikan tulisan ini, sholawat serta salam semoga tercurah kepada Baginda alam *Nabi Muhammad SAW*. Kami haturkan banyak terima kasih kepada semua rekan-rekan yang telah membantu kami dalam menyelesaikan segala bentuk tulisan ini. Semoga amal kebajikan nya diterima oleh sang maha pencipta dan di balasny berlipat gandan. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman R Effendi dan Gina Puspita, 2007. “Membangun Sains dan Teknologi Menurut Kehendak Tuhan”. Jakarta: Giliran Timur,
- Bambang Warsita, 2008. “Teknologi Pembelajaran, Landasan Dan Aplikasinya” Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2010. “Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran”, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyadhi Kartanegara, 2007. “MengIslamkan Nalar”, Jakarta: Erlangga.
- Rahman, Arif. 2016. “Reformasi Dan Arah Pembaharuan Pendidikan Islam Arif Rahman.” Literasi VII (2):75–88.
- Yani, Ahmad. 2004. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Geografi.” Teknologi Informasi 1:1–10.
- <http://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/818/681>

